

Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Saka Putra²⁾, Adrian Hidayat²⁾

Universitas Buddhi Dharma

Email : saka9044@gmail.com, adrian.hidayat@ubd.ac.id

ABSTRAK

Studi ini meneliti bagaimana nilai perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh *return on assets* (ROA), ukuran perusahaan, *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER). Dari 84 perusahaan yang dipilih, 13 dipilih sebagai sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Alat SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, menurut hasil uji simultan (uji F), yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 51,011, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,53. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,829 > t \text{ tabel } 1,67065$, yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, tetapi nilai t hitung $-4,027 \leq t \text{ tabel } 1,67065$, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,088 \leq t \text{ tabel } 1,67065$, dapat disimpulkan bahwa rasio saat ini (CR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05, dan nilai t hitung $3,416 > t \text{ tabel } 1,67065$, yang berarti DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulannya, ROA dan DER secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: ROA, Ukuran Perusahaan, CR, DER, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Iklim ekonomi global saat ini secara tidak langsung telah memengaruhi perekonomian Indonesia, yang menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan domestik. Persaingan yang semakin ketat ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan. Dalam lanskap yang kompetitif ini, perusahaan harus terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan nilainya. Peningkatan nilai perusahaan menandakan keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan sejalan dengan harapan pemegang saham, karena berkaitan erat dengan kemakmuran mereka secara keseluruhan.

Nilai perusahaan mencerminkan nilai keseluruhan suatu bisnis yang dipersepsikan oleh berbagai pemangku kepentingan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk terus meningkatkan nilainya dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Nilai perusahaan yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kekayaan pemegang saham, mendorong investor untuk mengalokasikan lebih banyak modal ke perusahaan. Setiap perusahaan bercita-cita untuk mencapai pertumbuhan nilai yang berkelanjutan sehingga kinerjanya dipandang positif oleh baik pemilik maupun pemangku kepentingan eksternal. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu meningkatkan atau mempertahankan nilainya secara konsisten, karena banyak yang mengalami penurunan yang tercermin dalam penurunan harga saham seiring waktu.

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Aset yang dimaksud mencakup semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang dibiayai melalui modal internal maupun dana eksternal yang telah diubah menjadi aset produktif untuk mendukung operasional perusahaan. ROA berfungsi sebagai indikator seberapa efektif perusahaan telah memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dimasa lalu dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja di masa depan. Rasio ini juga mencerminkan sejauh mana investasi yang dilakukan perusahaan menghasilkan imbal hasil yang sesuai dengan ekspektasi. Secara umum, ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat dan efisien, sementara ROA yang lebih rendah mengindikasikan kinerja yang lebih lemah dan pemanfaatan aset yang kurang efektif.

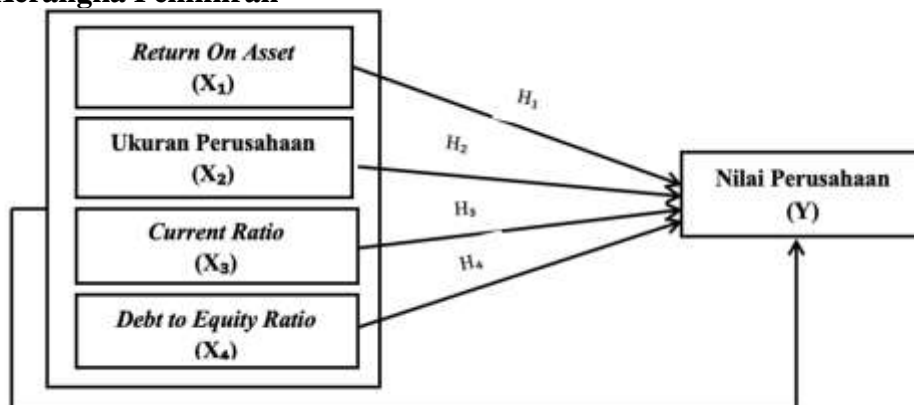
Ukuran perusahaan mencerminkan skala bisnis, yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang tercantum dalam neraca akhir tahun dan diekspresikan menggunakan logaritma alami (\ln) dari total aset. Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih besar ke berbagai sumber pendanaan untuk mendukung tujuan operasional dan strategis mereka. Namun, perusahaan yang lebih besar juga mungkin memiliki tingkat utang yang lebih tinggi, karena kreditor cenderung memandang mereka lebih mampu memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga mengurangi risiko dalam memberikan kredit.

Current Ratio adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Juga dikenal sebagai rasio likuiditas atau rasio modal kerja, rasio ini mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancarnya. Peningkatan *current ratio* umumnya menandakan peningkatan likuiditas dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena menunjukkan kesehatan keuangan jangka pendek yang lebih kuat. Namun, meskipun *current ratio* yang rendah dapat menandakan masalah likuiditas potensial, rasio yang terlalu tinggi juga tidak menguntungkan, karena menunjukkan adanya dana idle yang tidak dimanfaatkan secara efisien—berpotensi mengurangi kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan hubungan antara total utang suatu perusahaan dan ekuitasnya, menunjukkan sejauh mana bisnis tersebut dibiayai oleh kreditor dibandingkan dengan pemiliknya. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih

bergantung pada pembiayaan utang, sementara *Debt to Equity Ratio* (*DER* yang rendah mencerminkan ketrgantungan yang lebih besar pada ekuitas. Idealnya, sebuah perusahaan harus mempertahankan struktur modal yang seimbang dengan memastikan bahwa utangnya tidak melebihi ekuitasnya. Hal ini membantu mencegah biaya keuangan tetap yang tinggi dan mendukung stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data olahan penulis

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = *Return On Asset*

X₂ = ukuranPerusahaan

X₃ = *CurrentRatio*

X₄ = *Debt toEquity Ratio*

Hipotesis

A. Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan suatu *company* untuk mendapat laba dari total asetnya. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara lebih efisien untuk menghasilkan laba bersih. Peningkatan profitabilitas ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi serta memberikan potensi pengembalian investasi yang lebih besar bagi para pemegang saham.

H₁ = Diduga *Return OnAsset* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan SubsektorMakanan dan Miinuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 –2023.

B. Ukuran perusahaan mencerminkan skala suatu bisnis, yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang tercatat pada neraca akhir tahun dan diekspresikan menggunakan logaritma alami (Ln) dari total aset. Ukuran perusahaan diyakini mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih besar ke sumber pendanaan, yang dapat memudahkan pencapaian tujuan operasional dan strategis mereka.

H₂ = Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanann dan miinuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

C. *Current ratio* merupakan ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Rasio Lancar yang tinggi umumnya menunjukkan peningkatan likuiditas perusahaan, menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan likuiditas ini dapat memperkuat kepercayaan investor dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Secara prinsip, semakin tinggi Rasio Lancar, semakin likuid dan stabil kondisi keuangan perusahaan tersebut.

H_3 = Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

D. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur proporsi total utang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya, menggambarkan keseimbangan antara modal pemilik dan dana pinjaman. DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utangnya, yang menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan eksternal. Sebaliknya, DER yang lebih rendah berarti ekuitas perusahaan melebihi utangnya, mencerminkan posisi keuangan yang lebih kuat dan risiko keuangan yang lebih rendah.

H_4 = Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

E. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator keuntungan ekonomi yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Ukuran perusahaan merujuk pada skala bisnis, yang umumnya tercermin dari total aset yang tercatat pada neraca akhir tahun. *Current ratio* adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitasnya, mencerminkan kekuatan dan stabilitas struktur modalnya.

H_5 = Diduga *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang melibatkan penggunaan data numerik dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel dan objek penelitian, biasanya dengan pendekatan kausal yang mencakup variabel dependen dan independen. Dalam hal sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai bahan yang sudah ada, termasuk laporan keuangan, buku, jurnal, dan referensi relevan lainnya.

Sampel

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap dan kriteria spesifik yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan periode 2019 – 2023.

3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak menggunakan satuan mata uang asing.
4. Laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diterbitkan dan dipublikasikan tidak mengalami kerugian dalam periode 2019 – 2023.
5. Perusahaan yang memiliki konsistensi data atau tidak memiliki kesenjangan data laporan keuangan periode 2019 – 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 13 (tiga belas) perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan data yang memilih sampel berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian yang spesifik.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang melibatkan tinjauan atas laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Kriteria pemilihan sampel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	84
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam periode penelitian tahun 2019 – 2023	(27)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang asing	(3)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian 2019 – 2023	(28)
Jumlah Perusahaan Sampel Sebelum <i>Outlier</i>		26
5	Perusahaan yang memiliki data <i>outlier</i> atau kesenjangan data dalam laporan keuangan pada periode 2019 – 2023	(13)
Jumlah Perusahaan Sampel Setelah <i>Outlier</i>		13

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu metode yang melibatkan pengolahan dan evaluasi data numerik untuk menghasilkan informasi yang relevan dan bermakna dalam mendukung tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan Analisis Multivariat dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25. Uji-uji berikut ini dilakukan dalam penelitian ini: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis, yang meliputi: Uji Statistik t, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Statistik F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Operasional Variabel

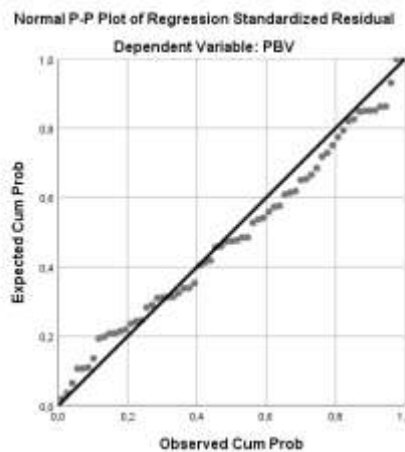
Tabel Operasional perusahaan

No	Variabel	Rumus	Skala
1	<i>Return on Asset</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)	Rasio
3	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$	rasio
5	Nilai Perusahaan (PBV)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

HASIL

Uji Normalitas

Gambar IV.1
Hasil Uji Normal Probability Plot



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Pada diagram *normal probability plot* yang ditampilkan di atas, titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arahnya. Pola ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, artinya dataset tersebut telah lulus uji normalitas.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Tabel IV.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,30349414
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,078
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS25

Hasil uji normalitas data menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, seperti yang ditunjukkan dalam table di atas, menunjukkan nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal dan cocok untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12,778	4,445		2,874	,006		
	ROA	45,824	4,606	,699	9,949	,000	,767	1,303
	Firm Size	-,410	,123	-,237	-3,332	,001	,750	1,333
	CR	-,659	,193	-,324	-3,415	,001	,420	2,382
	DER		,855	,100	1,074	,287	,440	2,271
		,918						

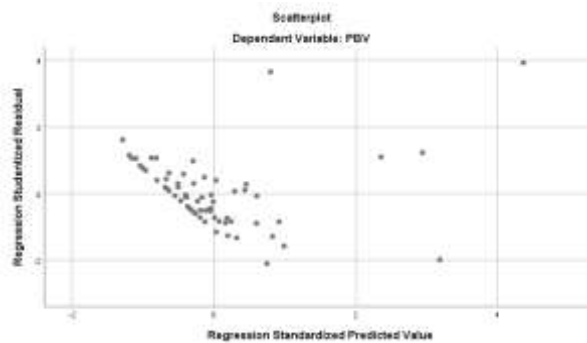
Sumber : Hasil pengelolaan data SPSS 25

Tabel diatas menampilkan nilai toleransi untuk variabel *Return on Assets*, *Ukuran Perusahaan*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, yang semuanya memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi di bawah 0,10, artinya tidak ada korelasi yang signifikan di antara mereka. Selain itu, nilai VIF (Faktor Inflasi Varians) untuk variabel-variabel ini semuanya di bawah 10, yang mengonfirmasi tidak adanya multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa model regresi yang digunakan dalam studi ini telah lulus uji multikolinearitas dan sesuai untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV. II
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Data dalam gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak, tanpa membentuk pola tertentu seperti gelombang yang melebar dan menyempit secara berulang. Distribusi acak ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda. Oleh karena itu, model regresi dapat dianggap sesuai dan dapat diandalkan untuk memprediksi Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV).

Pengujian Hipotesa

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikan Parsial Return On Asset

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,284	,616		-3,710	,000
	ROA	51,008	5,190	,778	9,829	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (t-test) yang ditampilkan dalam tabel di atas, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai t sebesar $9.829 > 1.67065$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Signifikan Parsial ukuran perusahaan

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,493	6,234		4,410	,000
	FIRMSIZE	-,784	,195	-,452	-4,027	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS25

Berdasarkan hasil uji signifikan siparsial (t-test) yang ditampilkan dalam tabel di atas, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai t sebesar $-4.027 \leq 1.67065$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Tabel IV. 13
Hasil Uji Signifikan Parsial *Current Ratio*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,166	,996		4,181	,000
	CR	-,517	,247	-,254	-2,088	,041

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (t-test) yang tercantum dalam table di atas, variabel Rasio Lancar menunjukkan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai t sebesar $-2,088 \leq 1,67065$. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Tabel IV. 14
Hasil Uji Signifikan Parsial *Debt to Equity Ratio*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,119	,942		-,126	,900
	DER	3,642	1,066	,395	3,416	,001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS25

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang ditunjukkan pada tabel diatas, variabel Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t $3,416 > 1,67065$. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel IV.16
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1154,851	4	288,713	51,011	,000 ^b
	Residual	339,589	60	5,660		
	Total	1494,441	64			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), ROA, UKURAN PERUSAHAAN, CR, DER						

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung adalah 51,011, sedangkan nilai F table adalah 2,53. Nilai F table ditentukan menggunakan rumus $df1 = K - 1$ dan $df2 = n - K - 1$, di mana K merupakan jumlah total variabel (baik dependen maupun independen). Hasil perhitungan adalah $df1 = 5 - 1 = 4$ dan $df2 = 65 - 4 - 1 = 60$, menghasilkan nilai F tabel sebesar 2,53. Karena nilai F hitung (51,011) lebih besar dari pada nilai F tabel (2,53) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H5 diterima. Ini berarti bahwa *Return on Assets*, *Company Size*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah SPSS 25 dapat diketahui pembahasan mengenai uji hipotesis t dan uji hipotesis F sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang tercantum dalam Tabel IV.11, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar $9,829 > 1,67065$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang tercantum dalam Tabel IV.12, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar $-4,027 \leq 1,67065$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam studi ini ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

c. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam Tabel IV.13, variable Rasio Lancar memiliki nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai t sebesar $-2,088 \leq 1,67065$. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar tidak mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam Tabel IV.14, variabel Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t sebesar $3,416 > 1,67065$. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam studi ini diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

e. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-F) yang disajikan pada Tabel IV.16, nilai F hitung sebesar 51,011 lebih besar dari pada nilai F tabel sebesar 2,53. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar, dan Rasio Utang terhadap Ekuitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) dalam studi ini, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar $9,829 > 1,67065$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam studi ini diterima.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $-4,027 \leq 1,67065$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini, variable Rasio Lancar memiliki nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-2,088 \leq 1,67065$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini, variable Rasio Utang terhadap Ekuitas menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar

- 3,416 > 1,67065. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
5. Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) dalam penelitian ini, nilai F hitung sebesar 51,011, lebih besar dari pada nilai F table sebesar 2,53. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar, dan Rasio Utang terhadap Ekuitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini diterima.

REFERENSI

- Andy, A., & Megawati, M. (2019). Analysis of Liquidity, Profitability and Solvency Ratios to Assess the Financial Performance of Companies in Cigarette Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange. *ECo-Fin*, 1(1), 22–34.
- Adinegoro, A. A. (2023). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 678–688.
- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M. Jusmarni, J., Anwar, A., Rachmawati, T., & Hariyanti, H. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Seval Literindo Kreasi.
- Aknes, A., & Silaswara, D. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Kemampuan Kerja, dan Motivasi Kerja Pada Produktivitas Kerja Karyawan PT. Surya Teknik Dinamika. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 432–441.
- Andy, A. (2018). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, debt to assets ratio, ukuran perusahaan dan deferred tax expense terhadap tax avoidance. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(2), 42–53.
- Andy, A. (2022). Pengaruh Harga, Variasi, & Kualitas Produk Pada Keputusan Pembelian Produk Pakaian Wanita Melalui Shopee (Studi Kasus Di Kota Tangerang). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 489–498.
- Andy, A., & Megawati, M. (2019). Analysis of Liquidity, Profitability and Solvency Ratios to Assess the Financial Performance of Companies in Cigarette Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange. *ECo-Fin*, 1(1), 22–34.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. In (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginny, P. L., Hanapi, F., Silaswara, D., & Parameswari, R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017.
- Gunawan, D., & Pujiarti, P. (2023). The Effect of Receivable Turnover, Current Ratio, and Debt to Asset Ratio to Return on Asset in Subsector Companies Retail Registered at the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022. *ECo-Fin*, 5(3), 269–277.
- Halida, M. E., & Mabrurroh, U. (2020). *Teori Pengantar Bisnis*. Duta Media Publishing.